

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra sebagai hasil pengolahan jiwa pengarangnya, dihasilkan melalui suatu proses perenungan yang panjang mengenai hakikat hidup dan kehidupan. Menurut pandangan teori sosiologi sastra, karya sastra dilihat hubungannya dengan kenyataan, sejauh mana karya sastra itu mencerminkan kenyataan. Kenyataan di sini mengandung arti yang cukup luas yakni segala sesuatu yang berada di luar karya sastra dan yang diacu oleh karya sastra.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam perkembangan dunia salah satunya ialah pendidikan karakter. Menurut Hanafi pada jurnal Ilmu Budaya (2017:37) mengemukakan bahwa pudarnya pendidikan karakter saat ini disebabkan karena adanya pengaruh globalisasi serta krisis moral kemanusiaan, dimana globalisasi yang bersumber dari dunia barat yang kurang sesuai dengan pola hidup di dunia timur. Krisis moral kemanusiaan yang menyebabkan meningkatnya jumlah orang yang melanggar hukum pidana dengan berbagai modus yang berbeda-beda, akibatnya, penerapan pendidikan karakter yang diajarkan mengalami pergeseran dari yang sebagaimana mestinya. Pudarnya pembentukan karakter dalam melatih mental dan moral yang menyebabkan terjadinya mental yang lemah dan moral yang kurang baik.

Berdasarkan buramnya pendidikan karakter tersebut maka perlunya kesadaran mengenai pentingnya pendidikan karakter dengan upaya membentuk karakter bangsa agar memiliki jati diri yang baik dan bermartabat. Individu yang

berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryaman (2010:114) mengatakan karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Pembentukan karakter harus dimulai sejak usia dini. Ada berbagai media yang digunakan dalam membentuk karakter antara lain ialah sastra.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter merupakan salah satu alat yang paling penting yang harus dimiliki setiap orang. Oleh sebab itu pendidikan karakter seseorang juga merupakan salah satu alat terbesar yang akan menjamin kualitas hidup seseorang dan keberhasilan pergaulan di dalam masyarakat, disamping pendidikan formal yang kita dapatkan, seperti kemampuan memperbaiki diri dan pengalaman juga merupakan hal yang mendukung upaya pendidikan seseorang di dalam bermasyarakat. Tanpa itu pengembangan individu cenderung tidak akan menjadi lebih baik. Pendidikan karakter diharapkan mampu membuat siswa menjadi seseorang yang bersikap baik dan berakhlak.

Pendidikan moral yang merupakan salah satu yang bernilai di dalam proses pendidikan karakter yang dipakai untuk menjelaskan aspek-aspek yang berkaitan dengan etika. Dimana pembelajarannya banyak menyampaikan teori tentang nilai benar dan salah. Pendidikan ini membangun akhlak yang baik dengan

menekankan sikap untuk berbuat kebaikan. Dalam penerapannya, pendidikan akhlak masih sama halnya dengan pendidikan moral Listyarti (2012:3). Nilai-nilai pendidikan karakter juga dapat memberikan nasihat bagi penikmat sastra, tidak jarang pula memberikan kritikan baik baik secara ironi maupun transparan. Hal ini memberikan pesan kepada pembaca dan penikmat sastra untuk menjadi insan yang pandai dalam memetik suatu hikmah dari apa yang dilihat ataupun yang dibaca.

Film kartun “Coco” adalah serial animasi anak yang diproduksi oleh Studio Animasi Pixar, Darla K. Anderson sebagai produser dan dirilis oleh Walt Disney Pictures, dan disutradarai oleh Lee Unkrich berjenis hiburan pendidikan dan dianimasikan. Film kartun ini memberikan hiburan dan tuntunan bagi anak-anak dengan mengangkat tema ilmu pengetahuan, dan petualangan anak kecil demi meraih mimpinya yang ingin dicapai.

Film “Coco” adalah serial animasi yang bergenre fiktif dimana dibuat berdasarkan khayalan penulis yang direalisasikan melalui film, biasanya penokohan, situasi, dan peristiwa yang seluruhnya imajinatif. Seluruh kejadian pada film ini adalah cerita fiktif dan jika ada kesamaan dengan peristiwa yang nyata itu hanyalah bersifat kebetulan belaka. Di dalam sebuah cerita film tidak terlepas dari tokoh dan penokohan atau pelaku yang memerankan jalannya sebuah cerita. Adapun tokoh utama dalam film ini yaitu seorang anak kecil yang penuh semangat dan pantang menyerah, ada beberapa penokohan yang terdapat di dalam film “Coco” mulai dari tokoh berwatak baik (protagonis) hingga tokoh yang memiliki watak jahat (antagonis). Film “Coco” mengisahkan petualangan Miguel,

seorang anak laki-laki yang berusia 12 tahun yang berusaha keras untuk mewujudkan cita-citanya sebagai seorang pemusik yang terkenal, film ini kental dengan budaya Meksiko. Miguel yang secara tidak sengaja dipindahkan ke tanah kematian, lalu ia mencari bantuan dari almarhum kakek buyut musisi untuk mengembalikannya ke keluarganya yang masih hidup. Dalam film ini juga menceritakan bagaimana semua keluarga merayakan, berkumpul, dan berdoa untuk orang yang sudah meninggal.

Adapun alasan pemilihan film kartun “Coco” yaitu kita bisa melihat pendidikan karakter apa saja yang terdapat di dalam film tersebut serta dapat mendeskripsikan relevansinya di sekolah. Film kartun “Coco” sangat menarik untuk diteliti karena di dalam film ini bercerita tentang petualangan anak kecil yang ingin meraih mimpinya, namun kisahnya tidak sama dengan film kartun pada umumnya dimana dalam film ini digambarkan dengan kisahnya yang bertualangan di dunia dan di alam orang yang telah meninggal. Dia berusaha keras agar mimpinya untuk menjadi penyanyi terkenal namun ditentang oleh keluarganya ia berusaha agar cita-citanya menjadi seorang penyanyi terkenal dapat diterima oleh keluarganya dengan menunjukkan prestasi dan semangat bermusiknya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik meneliti film kartun “Coco” sebagai objek penelitian, dan diharapkan pesan dan nilai yang terkandung di dalam film kartun ini dapat digunakan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik selaku generasi penerus bangsa terhadap pentingnya nilai-nilai pendidikan dalam menjalankan kehidupan sosial.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan dalam sebuah karya sastra dengan mengangkat judul nilai-nilai pendidikan karakter dalam film “Coco” dan relevansinya sebagai pembelajaran sastra di SMA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tokoh dan penokohan pada film kartun “Coco”?
2. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter pada film kartun “Coco”?
3. Bagaimanakah relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film kartun “Coco” sebagai pembelajaran sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tokoh dan penokohan pada film kartun “Coco”.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film kartun “Coco”.
3. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film “Coco” sebagai pembelajaran sastra di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang nilai-

nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film “Coco” dan relevansinya terhadap pembelajaran di sekolah.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film “Coco” serta relevansinya sebagai pembelajaran sastra di SMA.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film “Coco” serta relevansinya sebagai pembelajaran sastra di SMA.
3. Bagi tenaga pengajar dan mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperdalam wawasan pada pengajaran sastra di sekolah maupun perguruan tinggi terutama mengenai nilai-nilai pendidikan karakter.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau bahan perbandingan sehingga mampu untuk memperdalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesusastraan.